

TEMPAT TUMBUH BUAH GITAK (*Wilughbeia angustifolia*) PADA KAWASAN BERHUTAN DESA TANJUNG BUNGA KABUPATEN SINTANG

Muhammad Syukur
msyukur1973@yahoo.co.id

Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang
Jalan YC.Oevang Oeray No.92, Baning Kota, Sintang, 78612

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tempat tumbuh Buah Gitak (*Wilughbeia angustifolia*) pada kawasan berhutan Desa Tanjung Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode petak tunggal. Petak pengamatan diletakkan secara sengaja (purposive sampling) pada areal yang paling banyak tumbuh dan berkembangnya Buah Gitak. Petak Pengamatan dibuat sebanyak 6 (enam) buah dengan ukuran 20 x 20 m. Pada setiap petak pengamatan diambil sampel tanahnya, kemudian digabungkan menjadi sampel komposit yang selanjutnya dianalisis sifat fisik dan kimianya di laboratorium. Hasil penelitian diketahui bahwa Buah Gitak tumbuh dan berkembang dengan sangat baik di pinggir sungai yang masih berhutan dan didalam hutan. Tanah sebagai tempat tumbuh Buah Gitak relatif cukup subur karena unsur unsur hara makro seperti N, P dan K berkategori sedang, sangat tinggi dan sedang, pH 5,6 (agak masam), meskipun terdapat juga unsur hara makro lainya kategori nilainya tergolong sangat rendah dengan tipe tanah Lempung berpasir.

Kata Kunci: Tempat Tumbuh, Buah Gitak dan Kawasan Berhutan Desa Tanjung

PENDAHULUAN

Kawasan berhutan yang terdapat di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang memiliki luas sekitar 5 Ha, merupakan hutan rawa gambut. Hutan ini menjadi sumber sandang dan papan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan utama masyarakat setempat. Keanekaragaman hayati flora dan fauna yang terdapat pada kawasan hutan ini cukup tinggi dan khas hutan rawa gambut. Salah satu jenis yang terdapat pada hutan ini adalah jenis Buah Gitak (*Wilughbeia angustifolia*).

Buah Gitak merupakan tanaman berbentuk akar yang dalam hidupnya tumbuh dan berkembang mengisi celah celah pada tajuk pohon, sehingga tidak memerlukan ruang yang lebar. Buah Gitak bagi masyarakat Desa Tanjung Bunga Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang, memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Harga jual buah yang sudah matang per kilogram ± Rp. 10.000,- dan satu batang Gitak biasanya dapat menghasilkan buah sebanyak 10 - 15 kilo gram. Semakin tua umurnya maka semakin banyak buah Gitak yang dapat dihasilkan.

Buah Gitak (*Wilughbeia angustifolia*), pada kawasan berhutan Desa Tanjung Bunga Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang tumbuh dan berkembang sangat baik, dengan jumlah yang cukup banyak, sehingga secara sepintas dapat dikatakan lokasi tersebut kelihatannya sangat sesuai bagi tumbuh dan berkembangnya jenis ini. Oleh karena itu, dipandang perlu dilakukan kajian mengenai tempat tumbuh Buah Gitak, yang diharapkan dapat menjadi data awal untuk upaya menjaga kelestariannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode petak tunggal. Petak diletakkan secara sengaja (purposive sampling) pada areal yang paling banyak tumbuh dan berkembangnya Buah Gitak. Petak Pengamatan dibuat sebanyak 6 (enam) buah dengan ukuran 20 x 20 m. Pada setiap petak pengamatan diambil sampel tanahnya, kemudian digabungkan menjadi sampel komposit yang selanjutnya dianalisis sifat fisik dan kimianya di laboratorium.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa, Buah Gitak tumbuh dan berkembang dengan sangat baik pada hutan yang terletak di pinggir sungai dan di dalam hutan, terutama di

tempat yang mendapatkan cukup cahaya matahari. Berdasarkan hasil analisis sampel tanah sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya Buah Gitak disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Tanah Sebagai Tempat Tumbuh Buah Gitak dan Kriteria Penilaian Berdasarkan Pusat Penelitian Tanah Bogor

No	Parameter	Hasil Analisis	Kriteria Penilaian PPT Bogor
1	Karbon Organik (%)	2,25	Sedang
2	Nitrogen (%)	0,28	Sedang
3	C/N Rasio (%)	9,18	Rendah
4	P – Total (ppm)	274,28	Sangat Tinggi
5	P- Tersedia (ppm)	38,27	Sangat Tinggi
6	KTK (C mol/Kg)	36,96	Tinggi
7	Kalium (C mol/Kg)	0,46	Sedang
8	Kalsium (C mol/Kg)	1,75	Sangat Rendah
9	Magnesium (C mol/Kg)	0,26	Sangat Rendah
10	KB (%)	7,67	Sangat Rendah
11	Clay/Liat (%)	10,67	Tanah Debu/Lempung Berpasir
12	Silt/Debu (%)	32,79	
13	F.Sand/Pasir Kasar (%)	22,11	
14	C.Sand/Pasir Halus (%)	34,43	
15	Kadar Air (%)	1,59	Rendah
16	pH H ₂ O	5,6	Agak Masam

Sumber : Hasil Analisis Data, 2020.

Berdasarkan data hasil analisis tanah sebagaimana tabel 1 tersebut diatas, dibandingkan dengan kriteria penilaian tanah oleh Pusat Penelitian Tanah Bogor (PPT) Tahun 1983, maka didapatkan kategori setiap parameter yang diamati. Hasil penilaian diketahui bahwa tanah sebagai tempat tumbuh Buah Gitak relatif cukup subur karena unsur unsur hara makro seperti N,P dan K berkategori sedang, sangat tinggi dan sedang, meskipun terdapat juga unsur hara makro lainnya kategori nilainya tergolong sangat rendah.

Kondisi fisiki tanah yang banyak mengandung debu dibandingkan liat, mengakibatkan tumbuhan dapat tumbuh dengan baik walaupun dalam kondisi sifat kimia yang tidak begitu baik.

Buah Gitak pada lokasi penelitian tumbuh dan berkembang dengan sangat baik di pinggir sungai yang masih berhutan dan didalam hutan. Tanah sebagai tempat tumbuhnya kelihatan cukup subur dan memiliki ruang tumbuh yang memadai. Hasil analisis sampel tanah diketahui bahwa, tanahnya memiliki pH sebesar 5,6 yang

tergolong agak masam. Karbon organik, Nitrogen dan Kalaium tergolong sedang, KTK tinggi, P tersedia dan P total sangat tinggi, C/N rasio dan Kadar air rendah. Seluruh kondisi ini menunjukkan kesesuaian tempat tumbuh, karena mampu memacu pertumbuhan Buah Gitak secara

maksimal. Kesesuaian tempat tumbuh dan kemampuan beradaptasi, inilah yang menyebabkan Buah Gitak tumbuh dengan sangat baik pada lokasi penelitian, yang kondisi faktualnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Lingkungan Tempat Tumbuh Buah Gitak

Pertumbuhan tumbuhan yang baik didukung oleh tanah dengan aerasi, drainase, serta kemampuan menyimpan air maupun unsur hara yang baik. Tanah yang baik untuk mendukung pertumbuhan tumbuhan yang optimal, harus memiliki komponen pasir, debu, dan liat yang seimbang. Selain tekstur tanah, faktor lain yang memiliki kaitan yang erat dengan pertumbuhan tanaman adalah struktur tanah. Pada struktur tanah, terdapat berbagai macam komponen yang dapat mempengaruhi tumbuhnya suatu tumbuhan. Struktur tanah yang mantap yaitu terdapat bahan organik yang cukup, mikroorganisme yang menguntungkan satu sama lain, dan pori-pori tanah cukup baik, maka aerasi (pertukaran O₂, CO₂, maupun gas-gas lainnya di dalam tanah) akan mampu mencukupi kebutuhan tumbuhan terhadap unsur-unsur tersebut. Sehingga, tumbuhan mampu melakukan proses metabolisme dengan baik. Pertumbuhan tumbuhan juga dipengaruhi oleh agregat tanah (daya ikat antara partikel-partikel dalam tanah).

Faktor abiotik merupakan faktor yang bersifat tidak hidup, meliputi iklim (suhu, cahaya, tekanan udara, kelembaban, angin, curah hujan), dan faktor tanah atau edafik (jenis tanah, struktur dan tekstur tanah, pH, kandungan mineral dan air, serta dalamnya permukaan air tanah). Masing-masing faktor abiotik tersebut bersifat saling berkaitan dan tidak satupun bekerja sendiri-sendiri. Pertumbuhan suatu tumbuhan dipengaruhi oleh tekstur dan struktur tanah.

Tekstur tanah merupakan satu sifat fisik tanah yang secara praktis dapat dipakai sebagai alat evaluasi potensi penggunaan tanah. Tanah dengan tekstur yang dominan pasir, maka daya ikat tanah terhadap air serta bahan organik lainnya kecil. Tanah dengan tekstur dominan pasir cenderung mudah melepas unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Dalam keadaan tanah seperti ini, pertumbuhan akar tanaman atau pohon akan berkembang dengan baik. Akar mudah untuk melakukan penetrasi ke dalam tanah. Drainase dan aerasi pada tekstur tanah ini cukup baik, namun

tekstur tanah ini cenderung mudah melepas unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Tanaman akan sulit mendapatkan unsur hara, dan pertumbuhan tumbuhan akan terganggu. Kondisi seperti ini tidak begitu mempengaruhi pertumbuhan Buah Gitak, karena jenis ini tergolong liana, yang untuk tumbuh dan berkembang unsur yang paling penting adalah adanya ruang dan cahaya serta tentu pohon rambatannya. Sepanjang terdapat cahaya, maka liana akan tumbuh dengan sangat baik menuju arah datangnya cahaya matahari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Buah Gitak pada lokasi penelitian tumbuh dan berkembang dengan sangat baik di pinggir sungai yang masih berhutan dan didalam hutan. Tanah sebagai tempat tumbuh Buah Gitak relatif cukup subur karena unsur unsur hara makro seperti N, P dan K berkategori sedang, sangat tinggi dan sedang, pH 5,6 (agak masam), meskipun terdapat juga unsur hara makro lainnya dengan kategori nilainya tergolong sangat rendah dan tipe tanahnya adalah Lempung berpasir

DAFTAR PUSTAKA

- Darwo. (2014). Sintesa hasil penelitian pengelolaan hutan alam produksi lestari. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peningkatan Produktivitas Hutan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan. Kementerian Kehutanan Republik Indonesia.
- Hermanto, C., Indriani, N.L.P. dan Hidayati, S. (2013). Keragaman dan kekayaan buah tropika nusantara. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Iswandono, E., Zuhud, E.A.M., Hikmat, A. dan Kosmaryandi, N. (2015). Pengetahuan etnobotani suku manggarai dan implikasinya terhadap pemanfaatan tumbuhan hutan di pegunungan ruteng. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 20 (3): 171-181.
- MacKinnon, Gusti Hatta, Hakimah Halim dan Arthur Mangalik. (2000). Ekologi kalimantan. Seri ekologi Indonesia Buku III. Prenhallindo. Jakarta.
- Prastowo, Roshetko, Maurung, Nugraha, Tukan, dan Harum. (2006). Teknik pembibitan dan perbanyakan vegetatif tanaman buah. Bogor : World Agroforestry Centre (ICRAF) & Winrock International
- Soerianegara, I. dan Indrawan, A. (2005). Ekologi hutan indonesia. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Zulkarnain, H., (2017). Budidaya buah-buahan tropis. Budi Utama. Yogyakarta.